

Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Remaja pada Lingkungan Masyarakat

Khaerunnisa¹⁾, Ahmad Syarif²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar

*E-mail: khaerunnisam8@gmail.com

Abstract

With the presence of the TikTok application, teenagers can create interesting content, allowing various levels of society to express themselves and their styles through making funny, unique, interesting videos and other variations. This research aims to find out "The influence of using TikTok social media on adolescent behavior in the community environment" and "How much influence does the use of TikTok social media have on adolescent behavior in the community environment in Sawakong Village. This research uses a quantitative approach with a quantitative descriptive type. The data collection technique uses a questionnaire/questionnaire, with a population of 100 people ranging in age from early teens (10-14 years), middle teens (15-19 years), to young adults (20-24 years). The results of this research show that there is an influence of using the TikTok application on the behavior of teenagers in Sawakong Village. Changes in this behavioral pattern include teenagers' difficulty in distinguishing whether viral and widely watched TikTok videos have useful, moral or educational value. The research results show the influence of variable X (TikTok Social Media Users) on variable Y (Adolescent Behavior). Where the Pearson correlation value is obtained is 0.775 with a sig value. (2-tailed) 0,000. This score means that the TikTok user variable has a correlation with the adolescent behavior variable with a value of 0.775.

Keywords: Influence, Tiktok Users, Teenage Behavior

Abstrak

Hadirnya aplikasi TikTok, remaja dapat menciptakan konten menarik, memungkinkan berbagai lapisan masyarakat untuk mengekspresikan diri dan gaya mereka melalui pembuatan video lucu, unik, menarik dan variasi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku remaja pada lingkungan masyarakat" dan "Seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku remaja pada lingkungan masyarakat di Desa Sawakong. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket, dengan jumlah populasi sebanyak 100 orang yang berusia mulai dari remaja awal (10-14tahun), remaja pertengahan (15-19tahun), hingga dewasa muda (20-24tahun). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku anak remaja di Desa Sawakong. Perubahan dalam pola perilaku ini mencakup kesulitan para remaja dalam membedakan apakah video tiktok yang viral dan banyak ditonton memiliki nilai manfaat, moralitas, atau edukatif. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh antara variabel X (Pengguna Media Sosial TikTok) terhadap variabel Y (Perilaku Remaja). Dimana di peroleh nilai pearson correlation adalah 0.775 dengan nilai sig. (2-tailed) 0.000. perolehan skor tersebut mengandung arti bahwa variabel pengguna tiktok memiliki korelasi terhadap variabel perilaku remaja dengan nilai 0.775.

Kata kunci: Pengaruh, Pengguna Tiktok, Perilaku Remaja

1. Pendahuluan

Di era informasi dan teknologi yang berkembang pesat saat ini, hal ini membawa perubahan bagi manusia dari semua peradaban. Seiring berkembangnya zaman, inovasi teknologi semakin bervariasi. Terlebih dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan Internet sebagai sarana pertukaran dan penyebaran informasi, bahkan internet menjadi salah satu alat untuk mengekspresikan diri.

Berdasarkan hasil survei *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)*, pengguna Internet Indonesia mencapai 215,63 juta pada tahun 2022-2023. Jumlah ini meningkat 2,67% dibandingkan periode sebelumnya sebanyak 210,03 juta pengguna internet. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total penduduk Indonesia atau 275,77 juta jiwa. Angka tersebut lebih tinggi 1,17% dibandingkan periode 2021-2022 sebesar 77,02% (DataIndonesia.id, 10 Maret 2023).

Sementara itu, dari segi usia, mayoritas pengguna Internet pada tahun 2023 berada pada usia 19-34 tahun (32,09%) dan usia 35-54 tahun (33,67%). Sedangkan kelompok usia 13-18 tahun berkontribusi sebesar 12,15% dan kelompok usia 55 tahun ke atas berkontribusi sebesar 7,19%. Sebanyak 98,3% pengguna Indonesia mengakses Internet melalui ponsel mereka. Rata-rata pengguna Internet Indonesia mengakses Internet sekitar 7 jam 42 menit per hari (Bisnis.com, 19 Mei 2023).

Dari studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan Internet secara rutin mempunyai dampak positif, melalui perolehan pengetahuan yang luas, kemudahan komunikasi dan pengembangan kreativitas pada generasi muda. Ditambah lagi dampak negatifnya seperti ketegangan mata, berkurangnya waktu tidur dan belajar, serta gangguan emosi khususnya pada remaja. Perilaku sosial pengguna internet masih menampilkan perilaku baik, menghargai orang lain, suka membantu dan santun, namun anak kurang peka dan kurang tertarik dengan orang disekitarnya (Saniyyah et al., 2021).

Terkait pengguna internet di Indonesia, *We Are Social* dan *Meltwater* juga menyampaikan bahwa jumlah pengguna internet di negara ini dengan akun media sosial aktif telah mencapai 167 juta atau sekitar 60,4% dari total penduduk. Penggunaan media sosial di Indonesia berkembang pesat. Dengan meluncurkan *Reporting Data*, pada tahun 2023 total 167 juta pengguna jejaring sosial. 153 juta pengguna berusia di atas 18 tahun, terhitung 79,5% dari total populasi. Selain itu, diperkirakan 78,5% pengguna Internet menggunakan setidaknya satu akun media sosial. Pengguna internet akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang (Kompas.com, 13/02/2023).

Seiring dengan kemajuan teknologi dan internet, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat komunikasi dan demikian juga media sosial, termasuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video (Umami Kalsum, 2022). Begitu juga media sosial adalah wadah yang mampu menciptakan berbagai bentuk komunikasi dan pemberian berbagai informasi untuk semua orang (Buana & Maharani, 2022).

Pengguna Internet dan media sosial tidak hanya menggunakannya untuk tujuan pendidikan, tetapi juga untuk hiburan, belanja, berinteraksi di media sosial. Pengguna internet memiliki tiga motivasi untuk menggunakan Internet: motivasi untuk mencari informasi, untuk berjejaring dengan teman dan untuk bercakap-cakap. Pencarian informasi secara teratur *Schoolwork* memimpin, sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan didorong oleh kebutuhan pribadi.

Keberadaan media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Perubahan hubungan sosial atau perubahan keseimbangan hubungan sosial dan segala bentuk perubahan sosial suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku antar kelompok dalam masyarakat. (Istiani & Islamy, 2020). Adapun dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita berinteraksi dengan

lebih banyak orang, memperluas relasi, jarak dan waktu tidak lagi menjadi kendala, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, mempopulerkan informasi. biaya yang lebih rendah. Sedangkan dampak negatif dari jejaring sosial adalah keterasingan dari orang-orang terdekat dan sebaliknya, interaksi tatap muka cenderung menurun sehingga membuat orang kecanduan internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, dan rentan terhadap pengaruh buruk orang lain (Istiani & Islamy, 2020).

Pada masyarakat Indonesia media sosial sudah menjadi kegemaran, tidak seharipun berlalu tanpa membuka media sosial. Dengan media sosial setiap individu dapat berkomunikasi, dan berbagi informasi kepada semua kalangan masyarakat, bahkan media sosial menjadi alat mengekspresikan diri serta pencitraan diri. Adapun media sosial yang paling banyak digunakan diantaranya *Youtube*, *Instagram*, *TikTok*, *Whatsapp*, *Facebook*, dan lainnya.

Namun belakangan ini TikTok menjadi platform paling populer. Aplikasi TikTok adalah aplikasi jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan oleh Zhang Yiming pada September 2016. TikTok sebagai sebuah media merupakan fenomena sosial yang patut mendapat perhatian khusus karena diminati banyak orang, dan memiliki akun TikTok merupakan aplikasi jejaring sosial populer yang mengandung unsur serupa yang dapat menjadi aplikasi pionir untuk semua kalangan. Terlihat hampir di semua kalangan masyarakat, mulai dari remaja hingga ibu rumah tangga bahkan politisi dan agamawan juga menggunakan aplikasi ini (Patel & Goyena, 2019).

TikTok tetap menjadi salah satu aplikasi media sosial terpopuler di dunia pada tahun 2023 ini, termasuk di Indonesia. Laporan *We Are Social* mencatat bahwa pengguna TikTok di seluruh dunia diperkirakan mencapai 1,09 miliar pada April 2023. Mayoritas, atau 38,5%, pengguna berusia antara 18-24 tahun, dengan proporsi 20,9% perempuan dan laki-laki 17,5%. Berdasarkan jumlah pengguna di Indonesia, aplikasi produksi *ByteDance* ini memiliki 113 juta

pengguna per April 2023. Indonesia rupanya tak hanya menjadi negara kedua dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak, tapi juga penyumbang besar aktivitas TikTok, terutama dalam bisnis *e-commerce* TikTok Shop (Kompas.com, 10 Juli 2023).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengguna aplikasi TikTok di dominasi oleh kaum remaja yang berusia 18-24 Tahun. Adapun aktivitas yang mereka lakukan pada aplikasi TikTok, berdasarkan online *user behavior* dari aplikasi TikTok, 95% nya adalah menonton video dari FYP, sebanyak 66% pengguna menyukai video TikTok, dan 24% lainnya membagikan video TikTok.

Teori SOR (Stimulus, Organism, Respon) adalah suatu kerangka konseptual dalam bidang psikologi yang berguna untuk memahami bagaimana individu merespons rangsangan atau stimulus di sekitar mereka. Saat diterapkan pada konteks media sosial, kita dapat memahami dampak stimulus dari platform tersebut, seperti postingan teman atau konten yang dibagikan, terhadap respons atau reaksi pengguna. Selain itu, kita dapat menyelidiki bagaimana respons tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi pengguna dalam menggunakan media sosial (Sittorus, 2018).

Indikator stimulus dalam penggunaan tiktok dapat mempengaruhi remaja melalui daya tarik visual, hiburan, tren, dan tantangan yang disajikan dalam berbagai video TikTok. Hal ini bisa mendorong remaja untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan tertentu, dengan tujuan merasa terhubung dengan komunitas atau mendapatkan pengakuan. Indikator organism, Organisme dalam konteks ini, yakni remaja, menggunakan media sosial sebagai platform untuk mengekspresikan identitas pribadi, mencari pengakuan, dan memenuhi kebutuhan sosial mereka. Pemanfaatan ini juga berdampak pada cara mereka merespons konten yang ada di aplikasi TikTok. Indikator respons, dalam konteks ini, respons melibatkan cara remaja menanggapi konten yang mereka temui di TikTok, yang bisa tercermin dalam perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh video-video di platform tersebut.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan TikTok dan kebiasaan penggunaannya. Sebagai pengguna yang aktif, individu yang menggunakan media sosial memanfaatkan platform tersebut untuk memperoleh kepuasan dari penggunaan media yang mereka pilih, sesuai dengan konsep *uses and gratification*. Secara keseluruhan, para pengguna media sosial TikTok cenderung memiliki motivasi untuk mendapatkan informasi, mengingat bahwa platform ini menyediakan ribuan video dengan beragam kategori konten yang dapat diakses. Selain itu, dorongan untuk berpartisipasi secara sosial juga menjadi salah satu alasan penting di balik penggunaan TikTok, di mana setiap pengguna memiliki potensi menjadi "pencipta konten" dengan membuat video yang menarik (Astuti & Subandiah, 2021).

Seperti yang kita ketahui bahwa remaja merupakan pengguna aplikasi tiktok yang paling mendominasi. Perlu kita ketahui bahwa pada masa remaja ini adalah masa transisi dan mencari jati diri. Karena dalam aplikasi TikTok tersebut mereka dapat melihat dan melakukan berbagai video dengan berbagai ekspresi musik yang berbeda. Dalam hal ini remaja mengalami perubahan perilaku karena tingkat kematangan emosi dan mental yang belum mencakup. Hadirnya aplikasi TikTok menjadi bumerang bagi yang menggunakannya.

Adapun beberapa indikator perilaku dalam teori ekspresi diri (*self-presentation*) untuk mengetahui perilaku pengguna media sosial tiktok yaitu aspek Kognitif dalam hal ini mencakup penilaian yang dilakukan berdasarkan informasi dan pengetahuan yang dimiliki. Aspek afektif, dalam hal ini mencakup perasaan yang positif atau negatif yang terkait dengan objek tersebut. Lalu aspek terakhir, aspek perilaku, ini melibatkan tindakan nyata atau perilaku yang dapat diamati yang timbul sebagai hasil dari sikap pengguna tiktok tersebut.

Penelitian yang berfokus pada TikTok menunjukkan temuan bahwa aplikasi ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan perubahan perilaku oleh Aprilian (2019)

terhadap siswa SMP di Bengkulu menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan aplikasi TikTok, semakin tinggi pula tingkat perubahan perilaku yang dimiliki siswa SMP. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Sitorus (2018) juga menyimpulkan bahwa TikTok terkait dengan perubahan perilaku pada remaja, di mana mereka cenderung mengikuti konten video yang sedang viral tanpa mempertimbangkan manfaat yang sebenarnya (Aprilian et al., 2020).

Karena aplikasi TikTok dapat menyebabkan perubahan perilaku di kalangan remaja. Misalnya, mereka tak segan-segan mengunggah segala aktivitas pribadinya melalui aplikasi TikTok dalam bentuk video (Sapty Rahayu et al., 2019).

Penelitian sebelumnya mengenai penggunaan aplikasi tiktok sudah ada dilakukan, namun lebih menggaungkan pada pengguna tiktok di kalangan ibu-ibu dan mahasiswa. Seperti penelitian (Wirda Tuljannah, 2022) dan (Patel & Goyena, 2019), yang membahas mengenai penggunaan aplikasi tiktok di kalangan ibu-ibu rumah tangga. Namun peneliti belum menemukan penelitian yang membahas mengenai pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku remaja pada lingkungan masyarakat.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada dampak penggunaan tiktok terhadap perilaku remaja, khususnya remaja di Desa Sawakong. Penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam bagaimana tindakan pengguna tiktok dapat mempengaruhi perilaku remaja. Penelitian ini memberikan wawasan yang spesifik mengenai pengaruh penggunaan tiktok di lingkungan masyarakat, yang dapat berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang mungkin tidak memiliki lokasi penelitian yang serupa. Penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam memahami dinamika perilaku di era digital.

Penelitian ini penting karena penggunaan TikTok di kalangan remaja tumbuh secara signifikan. Dampak penggunaannya terhadap perilaku remaja perlu diselidiki untuk memahami dampaknya terhadap masyarakat setempat. Dengan

demikian, penelitian ini dapat memberikan informasi penting tentang bagaimana aplikasi TikTok mempengaruhi perilaku remaja baik secara positif maupun negatif. Hasil penelitian ini dapat menginformasikan pengembangan kebijakan dan intervensi yang tepat untuk mengelola penggunaan TikTok oleh kaum muda dengan tujuan mempromosikan perilaku sehat dan positif di masyarakat setempat.

Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti di Desa Sawakong, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan mengingat media sosial sudah sangat diminati warga desa, penggunaan gawai atau media sosial yang didalamnya berperan penting terhadap pembentukan perilaku pada anak remaja, dimana saat ini kita melihat bahwa perkembangan media sosial mempengaruhi masyarakat di desa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 (dua) bulan setelah seminar proposal. Lokasi penelitian di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Menganalisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Remaja pada Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sawakong kecamatan Galesong Selatan kabupaten Takalar). Adapun alasan memilih objek lokasi penelitian karena ingin mengetahui pengaruh dari penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku remaja.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif artinya dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, mengurangi, atau memanipulasi objek atau bidang kajian. Dan jenis penelitian deskriptif yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasi sebab akibat dimana untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku remaja, yang meliputi perilaku remaja dari X terhadap Y perilaku remaja. Data untuk analisis dikumpulkan dari penyebaran kuesioner kepada responden yaitu remaja yang ada di Desa Sawakong.

Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja desa Sawakong, kecamatan Galesong Selatan, kabupaten Takalar yang menggunakan aplikasi TikTok. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan besar sampel dari populasi yang diketahui sebanyak 943 remaja. Karena tingkat akurasi yang ditentukan dalam identifikasi sampel adalah 10%. Alasan peneliti menggunakan tingkat akurasi 10% karena jumlah populasinya di bawah 1.000. Dalam melakukan penelitian ini adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: Pengamatan (Observasi), Kuesioner (Angket)

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data menggunakan bantuan SPSS 25, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tontonan dan perilaku remaja. Pengaruh positif diartikan semakin sering siswa menonton video pada aplikasi tiktok, maka semakin berpengaruh terhadap perilaku siswa. Setiap penambahan waktu atau durasi penggunaan aplikasi tiktok maka, akan semakin menambah peningkatan pengaruh terhadap perubahan perilaku yang dialami oleh remaja. Penggunaan media sosial TikTok dapat memberikan dampak positif pada perkembangan remaja dalam berbagai aspek, platform ini memicu kreativitas remaja melalui pembuatan dan berbagi video pendek yang inovatif. Proses pembuatan konten ini dapat menjadi sarana ekspresi diri yang memberdayakan, memungkinkan remaja untuk mengekspresikan bakat seni mereka.

Dalam penelitian ini variabel bebas atau dependen adalah perilaku remaja. Perilaku remaja mencakup berbagai tindakan, respons, atau kebiasaan yang dimiliki atau ditunjukkan oleh individu remaja dalam lingkungan masyarakat. Contoh perilaku remaja melibatkan interaksi sosial, kegiatan waktu luang, dan pengambilan keputusan sehari-hari.

Sedangkan variabel terikat atau independent dalam penelitian ini yaitu penggunaan media sosial Tiktok. Penggunaan media sosial TikTok dapat diukur melalui frekuensi penggunaan, jenis konten yang

diakses, interaksi dengan pengguna lain, dan keterlibatan dalam pembuatan konten. Variabel ini menggambarkan sejauh mana remaja terlibat dalam platform ini dan bagaimana interaksi mereka dengan TikTok dapat mempengaruhi perilaku mereka.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas dengan dasar pengambilan keputusan jika r hitung (corrected Item-Total Correlation) r tabel sebesar 0.254 untuk $df (N-2) = 100-2 = 98$; $\alpha = 0.01$. Kemudian berdasarkan uji validitas dari butir angket pernyataan pada variabel penelitian dapat dipastikan bahwa seluruh butir angket kuesioner bersifat valid karena r hitung > 0.254 (r tabel). Selanjutnya pada uji reabilitas dari variabel penelitian data variabel penelitian telah memenuhi syarat karena nilai Alpha Cronbach dari hasil pengujian yang dilaksanakan lebih besar dari 0.60.

Setelah menyelesaikan Langkah-langkah uji validitas dan uji reabilitas, baru kemudian dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk memahami hubungan antara variabel dalam penelitian. Persamaan regresi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah $Y = a + bX$ ($X=9.874 + 0.975$). Arti dari persamaan regresi ini adalah bahwa setiap peningkatan sebesar 1% dari nilai variabel Y akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0.975 pada nilai variabel X . Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut dianggap positif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini melibatkan analisis korelasi persial menggunakan metode pearson product moment.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konten hiburan sangat diminati oleh remaja, karena dianggap mampu menyajikan hiburan yang berbeda dari platform media sosial lainnya. Oleh karena itu, TikTok dianggap sebagai tren saat ini, karena tidak hanya menyajikan informasi sebagai hiburan semata (Maghfiro, 2022).

Van Dijk, seperti yang dikutip oleh Nasrullah (2015), mengungkapkan bahwa media sosial adalah suatu platform media yang difokuskan pada keberadaan penggunaannya, menyediakan fasilitas untuk beraktivitas dan

berkolaborasi. Oleh karena itu, media sosial dapat dianggap sebagai suatu medium online yang memperkuat hubungan antara pengguna dan sekaligus membentuk suatu ikatan sosial.

Dalam konteks ini, TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang memiliki kemampuan memengaruhi perilaku. Terkait dengan kegiatan menonton di TikTok, platform tersebut dapat memberikan dampak pada perilaku remaja, di mana mereka menggunakan indera penglihatan dan pendengaran untuk menyaksikan berbagai video. Setelah terbentuknya persepsi, munculnya motivasi menjadi langkah selanjutnya, di mana remaja cenderung meniru apa yang telah mereka saksikan sebelumnya. Hal ini, pada gilirannya, dapat berpengaruh pada perilaku remaja, termasuk perilaku terkait kejujuran, toleransi, dan sopan santun.

Dari temuan penelitian dan analisis tabel jawaban responden, penulis menyimpulkan bahwa dalam periode penggunaan aplikasi TikTok, responden secara konsisten membuka aplikasi tersebut setiap hari. Hal ini disebabkan oleh popularitas tinggi aplikasi TikTok di kalangan responden. Sebaliknya, sebagian kecil responden melaporkan bahwa mereka tidak selalu membuka aplikasi TikTok setiap hari, melainkan hanya pada waktu-waktu tertentu. Aplikasi TikTok juga mencatatkan penggunaan yang lebih sering dibandingkan dengan aplikasi lain di smartphone responden, karena menurut mereka, TikTok menyediakan hiburan yang menarik.

Menurut (Kutlu, 2023) terkait dengan manfaat aplikasi TikTok pada anak ataupun remaja. Beberapa orang tua menuturkan bahwasanya terdapat manfaat diaplikasi TikTok diantaranya adalah sebagai sumber informasi untuk mengetahui berita-berita terkini dan dapat menambah ilmu untuk anak karena terdapat konten positif yang membagikan tentang pelajaran. Ada juga orang tua yang menuturkan bahwa aplikasi TikTok tidak memiliki manfaat untuk anak tetapi hanya bermanfaat sebagai hiburan saja.

Selanjutnya untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menginterpretasikan variabel dependen

dilakukan uji analisis korelasi parsial product moment, diketahui bahwa nilai pearson correlation ialah 0.975 dengan nilai sig.(2-tailed) 0.000. Pengukuran tersebut menyiratkan bahwa variabel independent dalam penelitian ini (Pengaruh penggunaan media sosial tiktok) memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel dependen (Perilaku Remaja), terkonfirmasi dengan nilai signifikansi <0.000. Dengan nilai korelasi pearson sebesar 0.975, berada dalam kategori koefisien sangat kuat.

Dengan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel Pengguna Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Desa Sawakong dengan tingkat korelasi sangat kuat.

Pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini didukung oleh temuan beberapa penelitian sebelumnya salah satunya dalam penelitian Alfiana Yuniar Rahmawati, yang menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan dampak signifikan pada perilaku remaja. Penggunaan media sosial TikTok mampu memberikan pengaruh pada perilaku remaja (Contoh et al., 2019).

Adapun keterkaitan antara penelitian terdahulu oleh (Elfira, 2019) dan juga (Wirida Tuljannah, 2022) dengan penelitian sekarang, keterkaitan antara ketiga penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dampak penggunaan aplikasi tiktok dalam berbagai konteks sosial. Penelitian terdahulu pada ibu rumah tangga di Kabupaten Kampar dan remaja di Kabupaten Gowa memberikan wawasan spesifik tentang pengaruh aplikasi pada kelompok tertentu dan wilayah tertentu. Penelitian sekarang yang focus pada perilaku remaja dalam lingkungan masyarakat dapat mengintegrasikan temuan dari kedua penelitian tersebut, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pengaruh TikTok dalam konteks keluarga dan masyarakat secara luas.

Perubahan perilaku terjadi dalam penelitian ini karena adanya pengaruh dari faktor lingkungan, terkadang terbiasa berkumpul membahas hal-hal viral yang ada

dimedia sosial tiktok. Bahkan berkumpul untuk membuat video bersama dan berjoget bersama.

Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku remaja banyak dipengaruhi oleh media sosial, di mana mereka berkelakuan seakan-akan media sosial adalah realitas utama dalam hidup mereka. Perilaku remaja seringkali membuat mereka menjauh dari interaksi yang sebenarnya di dalam masyarakat sekitar. Sebaliknya, mereka lebih cenderung eksis dan aktif di platform media sosial, menciptakan dunia yang lebih menarik bagi diri mereka sendiri tanpa memedulikan orang lain dan lingkungan sekitar.

Perubahan perilaku remaja dalam menggunakan media sosial terjadi karena remaja masa kini cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat instan atau lebih mudah. Perubahan perilaku atau tindakan remaja muncul akibat pemanfaatan media sosial salah satunya penggunaan tiktok.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku remaja dalam ranah tingkat penggunaan media sosial (TikTok), ranah kognitif, afeksi dan konatif terhadap pertama indikator penggunaan media sosial, responden menyakini bahwa mereka memang sangat sering menggunakan media sosial hanya untuk kebutuhan berkomunikasi dan mencari informasi update, serta mengikuti tren. Kedua dalam indikator penggunaan tiktok, responden dalam hal ini juga menyakini bahwa mereka sangat sering dalam menggunakan tiktok dengan membuat trend challenges dan menyaksikan konten hiburan maupun humor. Ketiga, indikator kognitif, responden meyakini bahwa mereka menerapkan pengetahuan mereka, menganalisis dan mampu mengevaluasi dalam penggunaan tiktok. Keempat, indikator afektif, responden menyatakan bahwa mereka sangat senang dalam menggunakan tiktok serta membuat konten tiktok. Kelima, indikator konatif, responden meyakini bahwa mereka memverifikasi terlebih dahulu Ketika melihat konten, kemudian responden menerapkan konten yang dilihat kepada lingkungan masyarakat.

Berdasarkan analisis statistik kategori tinggi terdapat pada indikator kognitif. Aspek kognitif memiliki dampak besar terhadap pengguna media sosial seperti tiktok. TikTok didominasi oleh konten video pendek yang merangsang persepsi visual, seperti daya tarik visual, pengenalan pola, dan interpretasi gambar memengaruhi sejauh mana pengguna terlibat dengan konten yang ada di platform. memainkan peran penting dalam memotivasi pengguna untuk meniru atau mendapatkan inspirasi dari pengguna lain di TikTok, baik dalam menciptakan tren baru maupun mengikuti tren yang sedang populer. Implikasi dari faktor-faktor kognitif ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak hanya dipengaruhi oleh fitur teknis platform, tetapi juga oleh cara pengguna memproses informasi dan berinteraksi dengan konten yang ada.

Tanggapan atau dampak yang dialami oleh pengguna TikTok adalah respons individu atau penonton terhadap suatu hal, seperti reaksi yang dirasakan oleh responden utama dan pokok, yaitu merasa terhibur, terinspirasi, dan mendapatkan tanggapan dari komentar di akun TikTok mereka. Beberapa responden juga menunjukkan kecenderungan meniru konten dari akun lain dan mengubahnya dengan kreativitas mereka, menghasilkan konten yang sangat menarik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku remaja pada lingkungan masyarakat, maka disimpulkan sebagai berikut: 1). Tingkat intensitas menggunakan aplikasi tiktok pada remaja di Desa Sawakong berdasarkan analisis statistik termasuk dalam kategori tinggi, yaitu indikator organism (X) yang mencerminkan tingkat pengakuan, menginspirasi kreativitas, dan berdampak pada jangkauan serta peringkat konten, menciptakan motivasi dan tekanan yang signifikan. Hal ini pun berkaitan dengan indikator kognitif (Y), dimana perubahan emosional seseorang berubah karena dipengaruhi oleh media sosial saat ini, apalagi dengan aplikasi tiktok. Implikasi dari faktor-

faktor kognitif ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak hanya dipengaruhi oleh fitur teknis platform, tetapi juga oleh cara pengguna memproses informasi dan berinteraksi dengan konten yang ada. 2). Hasil penelitian menunjukkan pengaruh antara variabel X (Pengguna Media Sosial TikTok) terhadap variabel Y (Perilaku Remaja). Dimana di peroleh nilai pearson correlation adalah 0.775 dengan nilai sig. (2-tailed) 0.000. perolehan skor tersebut mengandung arti bahwa variabel pengguna tiktok memiliki korelasi terhadap variabel perilaku remaja dengan nilai 0.775. Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel pengguna tiktok terhadap variabel perilaku remaja yang ada di Desa Sawakong dengan tingkat korelasi sangat kuat (merujuk pada interpretasi korelasi pearson product momen).

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih, penulis haturkan kepada Orang tua, Keluarga dan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agustin, N. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Karakter Mahasiswa Pgmi Stai Al-Azhar Menganti Gresik. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan ...)*, 2(1), 45-52.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Asrida. (2019). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Keagamaan Remaja di Desa Sarudun Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu*.
- Astuti, S. W., & Subandiah, D. S. (2021). Pengaruh Intensitas Penggunaan Tik

- Tok Terhadap Gratifikasi Penggunaanya. *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)*, 7(1), 79-107.
<https://doi.org/10.52447/promedia.v7i1.4459>
- Buana, T., & Maharani, D. (2022). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 16(2), 34-44.
<https://doi.org/10.33557/ji.v16i2.2227>
- Contoh, B., Issa, J., Tabares, I., Objek, P. B. B., Hasil, L., Informasi, T., Ade Yuliana, H. H. A., Pattiserlihun, A., Setiawan, A., Trihandaru, S., Fisika, P. S., Sains, F., Kristen, U., Wacana, S., Diponegoro, J., Jawa, S., Indonesia, T., Putra, R. L., Hidayat, B., ... Adhitya Putra, D. K. T. (2019). Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkhaslk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA
- Cova, V. (2022). *Praktik Cyberbullying Di Channel Youtube Lutfi Agizal (Analisis Isi pada Komentar Negatif dalam postingan "Ngomong Anjay Bisa Merusak Moral Bangsa")*. 8-46.
- Elfira, A. (2019). *Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*.
- Erika Puspita, S. (2019). *Hubungan antara kepribadian neuroticism dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku impulsif buying produk fashion remaja SMA 2 Surabaya*.
- Faidlatul Habibah, A., & Irwansyah, I. (2021). Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 350-363.
<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.255>
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 3(2), 202-225.
<https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Jayanata, G. (2022). Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 1-79.
- Kutlu, T. (2023). *Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Belajar Siswa*. 4(1), 88-100.
- Maghfiro, S. (2022). *Universitas Islam Negeri Fakultas Dakwah Januari 2022 Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Disetujui Pembimbing*.
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1-10.
- Nurchahyo, B., & Riskayanto, R. (2018). Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(1), 14.
<https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i1.12026>

Patel, & Goyena, R. (2019). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Narsisisme Mahasiswa KPI

Angkatan Tahun 2021 IAIN Ponogoro. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9-25.